

PAPER NAME

Mutia et al.docx

AUTHOR

mutia rahmaniah

WORD COUNT

3537 Words

CHARACTER COUNT

24289 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

283.7KB

SUBMISSION DATE

Jan 31, 2023 11:24 AM GMT+8

REPORT DATE

Jan 31, 2023 11:25 AM GMT+8

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database

● Excluded from Similarity Report

- Publications database
- Crossref Posted Content database
- Small Matches (Less than 25 words)
- Crossref database
- Submitted Works database

Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao Di Luwu Utara

Mutia Rahmania¹, Sapar^{1*}, Anggra Alfian¹

¹Penyuluh Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*email: sapar@umpalopo.ac.id

Abstrak

Penggunaan media internet merupakan salah satu alternatif dalam menunjang kinerja penyuluh pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai penyuluh pertanian yang bekerja di BPP kecamatan di Kabupaten Luwu utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis variants. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media internet berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian, dan kinerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap perilaku petani di Kabupaten Luwu Utara. Kinerja penyuluh pertanian yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja dengan menggunakan pola penggunaan internet menyatakan bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM. Selain itu, Persepsi petani terhadap media internet memperlihatkan persepsi yang positif. Sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

Kata Kunci: Media Internet, Penyuluh Pertanian, Pengembangan Kakao

Abstract

The use of internet is an alternative to support the performance of agricultural extension workers. The purpose of this study was to analyze internet media's influence in supporting agricultural extension agents' performance on cocoa development in North Luwu. The population used in this study were agricultural extension workers who worked at the sub-district BPP in North Luwu Regency. The research uses a descriptive, explanatory method with a quantitative approach. The method used to analyze this research uses Structural Equation Modeling (SEM) based on variants. The analysis tool used is Smart PLS 3.0. The results showed that the use of internet media had a positive effect on agricultural instructors' performance, and the agricultural extension agents' performance affected farmers' behaviour in North Luwu Regency. The performance of the agricultural extension officers, achievements, or ability to work using internet usage patterns states that the research illustrates the quality provided by agricultural extension agents in the SEM analysis. In addition, farmers' perceptions of internet media show positive perceptions. Most respondents think that ICT is beneficial for them in finding information and is easy to learn.

Keywords: Income, Shrimp, Risk, Production, Rice

PENDAHULUAN

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan pertanian di Indonesia. Petani yang terbelenggu kemiskinan

adalah ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani.

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusahatani (Sapar *et al.*, 2015), (Indraningsih *et al.*, 2010).

Penyuluh merupakan agen perubahan (*agent of change*) bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Hal ini dikarenakan penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, sehingga program-program pertanian dapat langsung diterapkan atau disampaikan kepada petani. Penyampaian program-program pertanian juga mendorong petani agar lebih maju, mempunyai wawasan yang luas dan berorientasi pada pasar (Ardita *et al.*, 2017).

Karakteristik internal penyuluh merupakan ciri-ciri khusus yang terdapat pada seseorang dan sangat menentukan kebutuhannya sehingga mampu mengarahkan kekuatan berdasarkan tuntutan pribadi. Karakteristik penyuluh yang diidentifikasi meliputi umur, pendidikan, kepemilikan media internet dan kebutuhan informasi (Sudrajat *et al.*, 2022). Hal tersebut berkaitan langsung dengan peran penyuluh sebagai motivator penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator dan juga pentingnya peran penyuluh kepada petani, penyuluh dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi tapi tidak menutup kemungkinan masih banyak penyuluh yang mempunyai kompetensi rendah, dengan rendahnya kompetensi penyuluh menghasilkan kinerja yang rendah pula, karena kompetensi berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah kurangnya program pendidikan dan pelatihan yang

sesuai untuk peningkatan kapasitas bagi penyuluh (Purwatiningsih *et al.*, 2018).

Kendala keterbatasan bagi penyelenggara pelatihan oleh penyuluh ini, diantaranya dapat ditanggulangi dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang berbasis internet, yaitu adanya internet dapat menjadi alternatif bagi penyuluh dalam menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian dan teknologi yang dikembangkan di bidang pertanian sudah sangat banyak dan selalu berkembang, hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penyuluh dengan diketahuinya informasi yang telah dipublikasikan di berbagai media (Sutrisno, 2018).

Memasuki era Modern dan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan informasi dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Teknologi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Internet menawarkan alternatif baru dalam memperoleh informasi dan sekaligus menyebarkan informasi (Darmaludin *et al.*, 2012).

Internet adalah salah satu media yang dapat berperan sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan penyuluh pertanian. Melalui internet, informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat. Banyaknya informasi yang dapat diakses melalui internet membantu proses penyuluh pertanian lebih cepat dan efektif, banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan sehingga dapat

meningkatkan kinerjanya (Rasmira, Juara P. Lubis, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara (Arifianto *et al.*, 2017), (Indraningsih *et al.*, 2010).

H1: Karakteristik penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet

H2: Dukungan Instansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet

H3: Persepsi tentang internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet

H4: Pola Penggunaan Internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet

H5: Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi petani kakao.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data dilakukan mulai November sampai Desember 2022. Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menjelaskan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dengan mempelajari variabel yang diamati secara deskriptif dan menganalisis pengaruh yang terjadi diantara variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Menurut Sugiyono

populasi merupakan kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, dimana objek penelitian tersebut berupa makhluk hidup, benda-benda sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah kuesioner kepada pegawai penyuluh pertanian yang bekerja di BPP Kecamatan. Kabupaten luwu utara. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti objek penelitian tersebut berupa makhluk hidup, benda-benda sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain). Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 98 orang (Khaddapi *et al.*, 2022).

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan program EXCEL, SMART PLS dan SPSS yang menggunakan parameter 3 kategori masing- masing variabel yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Teknik Struktural Equation Modeling (SEM) berbasis varians digunakan sebagai analisis statistik imperensial. Alat analisisnya menggunakan program Smart PLS. SEM-PLS yaitu desain metode statistik SEM untuk mengukur regresi berganda apabila terjadi permasalahan spesifik pada data yang berbasis varian, sampel penelitian dengan ukuran kecil, data yang hilang (missing value) dan multikolinieritas (Khaddapi *et al.*, 2022). Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara

Guna mendukung hipotesis penelitian ini secara lengkap dibuat kerangka pemikiran yang memberikan gambaran secara menyeluruh dari alur penelitian ini. Tujuan dari model penelitian ini untuk melihat hipotesis dari masing-masing variable. Hipotesis pertama Karakteristik penyuluh (XI) berpengaruh positif dan signifikan

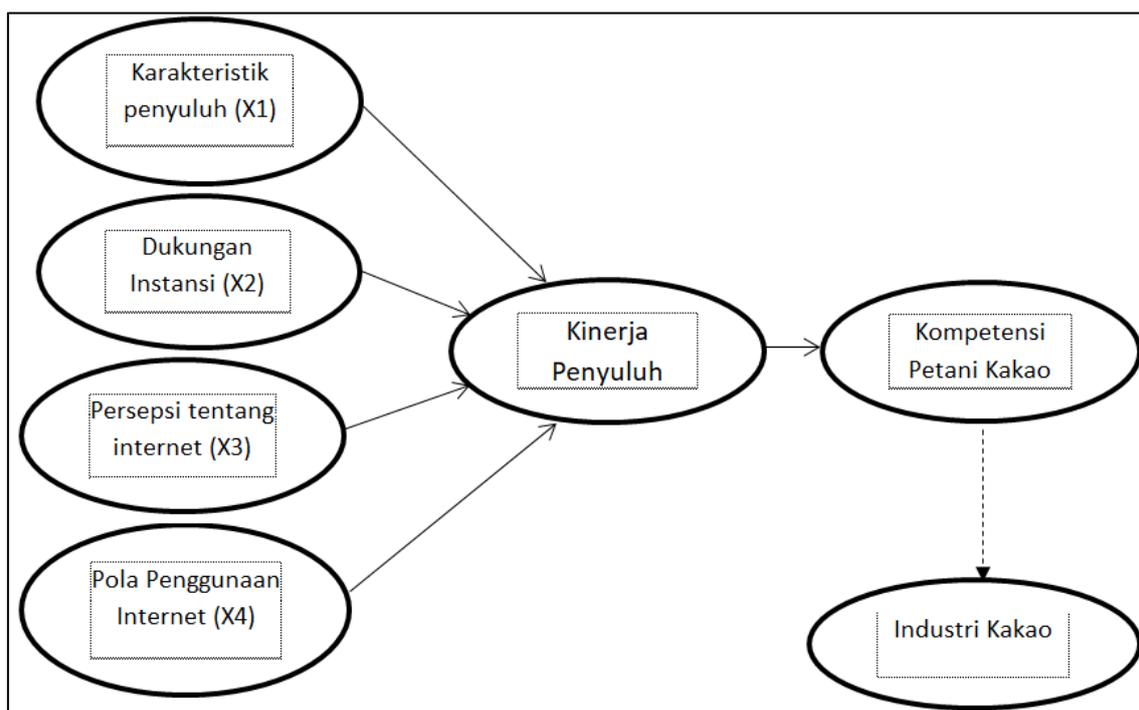
terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y1), hipotesis kedua Dukungan Instansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y1), hipotesis ketiga Persepsi tentang internet (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y1), hipotesis keempat Pola Penggunaan Internet (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y1), hipotesis kelima Kinerja penyuluh Pertanian (Y1) dalam pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi petani kakao (Y2)

Analisis Statistik Imperensial Uji Outer Model adalah pengukuran dengan model yang bertujuan untuk menilai validitas (absah) dan reliabilitas (handal) suatu model penelitian. Uji model ini digunakan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan

indikator-indikatornya. Uji Validitas Convergent validity dengan melihat nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian ini pada program Smart PLS menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm hasilnya terlihat pada gambar.

Uji Inner Model disebut juga dengan uji structural. Parameter yang digunakan pada uji ini dalam smart PLS merupakan koefisien determinan (R-Square) dan T-Statistik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variable digunakan Analisis T-Statistik. Jika Nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel maka pengaruh variable hasilnya signifikan. Uji inner model SEM dapat melihat besaran nilai Thitung dan P Value yang ini menjadi ukuran kekuatan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Bootstrapping merupakan langka yang dilakukan pada Smart PLS untuk mendapatkan nilai pengujian inner model.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Kuisisioner/angket.

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sederet pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dalam bentuk Tanya jawab atau wawancara oleh peneliti terhadap responden terkait data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumen dalam bentuk gambar, foto, video maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan data.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran responden secara sistematis, faktual dan akurat termasuk fakta dan sifat serta hubungan antara variabel penelitian yang diselidiki. Analisis yang dilakukan pertama kali adalah dengan mengolah data menggunakan program EXCEL dengan membuat pemodelan berdasarkan 3 kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, kategori tinggi, selanjutnya data

tersebut diolah menggunakan program SPSS.

Dari hasil analisis deskriptif tersebut didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap karakteristik penyuluh berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 63,3 % seperti terlihat di tabel 1, sebaran mayoritas responden terhadap dukungan instansi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 55,1 % seperti terlihat pada tabel 2, sebaran mayoritas responden terhadap persepsi tentang internet menunjukkan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 72,4% terlihat pada tabel 3, sedangkan sebaran mayoritas responden terhadap Pola penggunaan internet yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,2 % terlihat pada tabel 4. Sedangkan sebaran mayoritas responden terhadap Kinerja penyuluh pertanian yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,6% terlihat pada tabel 5. Sedangkan sebaran mayoritas responden terhadap kompetensi petani kakao yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,6% terlihat pada tabel 6.

Analisis Statistik Imperensial

Evaluasi Outer Model

Uji Outer Model adalah pengukuran dengan model yang bertujuan untuk menilai validitas (absah) dan reliabilitas (handal) suatu model penelitian. Uji model ini digunakan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji Validitas Convergent validity dengan melihat nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian ini pada program Smart PLS menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm hasilnya terlihat pada gambar

Hasil uji analisis outer model diperoleh nilai outer loading pada masing-masing indikator variabel yang

telah memenuhi nilai validitas dengan nilai >0,7 maka model dapat dinyatakan valid seperti terlihat pada Tabel 5. Untuk mengetahui tingkat validitas indikator pada model reflektif yang menjadi nilai ukuran adalah Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai diharapkan >0,5. Pada nilai Gambar 2 menunjukkan nilai AVE dari setiap variabel penelitian ini adalah >0,5 sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu semua variable model SEM yang dianalisis dinyatakan valid. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan model SEM adalah nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Jenis reliabilitas ini berfungsi mengetahui tingkat reliabilitas internal dari indikator variable. Nilai standar Cronbach's Alpha dinyatakan reliabel adalah >0,6, sedangkan nilai standar Composite Reliability yaitu >0,7. Pada Gambar 2 menunjukkan hasil semua variabel dengan nilai Cronbach's Alpha >0,6 dan nilai Composite Reliability >0,7 maka analisis model SEM yang digunakan telah reliabel

Evaluasi Inner Model

Uji Inner Model disebut juga dengan uji structural. Parameter yang digunakan pada uji ini dalam smart PLS

merupakan koefisien determinan (R-Square) dan T-Statistik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variable digunakan Analisis T-Statistik. Jika Nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel maka pengaruh variable hasilnya signifikan. Uji inner model SEM dapat melihat besaran nilai Thitung dan P Value yang ini menjadi ukuran kekuatan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. *Bootstrapping* merupakan langka yang dilakukan pada Smart PLS untuk mendapatkan nilai pengujian inner model, hasilnya terlihat pada gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3. Didapatkan nilai R-Square dari setiap variabel bebas, adalah Dukungan instansi sebesar 1,610, Karakteristik sebesar 0,425, sedangkan Persepsi Tentang Internet sebesar 1,961, Pola penggunaan internet sebesar 2,363, sedangkan Kinerja penyuluh pertanian sebesar 7,805 hal ini mengidentifikasi bahwa model kuat dan moderat. Berdasarkan hasil analisis T-Statistik sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7., maka uji hipotesis terhadap variable bebas terhadap variabel terikat dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Penyuluh (X1)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<17)	8	8,2
Sedang (22-27)	28	28,6
Tinggi (>28)	62	63,3
Total	98	100,0

Table 2. Dukungan Instansi (X2)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<17)	13	13,3
Sedang (23-27)	31	31,6
Tinggi (>28)	54	55,1
Total	98	100,0

Table 3. Persepsi Tentang Internet (X3)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<26)	6	6,1
Sedang (34-41)	21	21,4
Tinggi (>42)	71	72,4
Total	98	100,0

Table 4. Pola Penggunaan Internet (X4)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<25)	10	10,2
Sedang (33-41)	31	31,6
Tinggi (>42)	57	58,2
Total	98	100,0

Table 5. Kinerja Penyuluh (Y1)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<35)	3	3,1
Sedang (45-55)	18	18,4
Tinggi (>56)	77	78,6
Total	98	100,0

Table 6. Kompetensi Petani Kakao (Y2)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<69)	2	2,0
Sedang (91-111)	19	19,4
Tinggi (>112)	77	78,6
Total	98	100,0

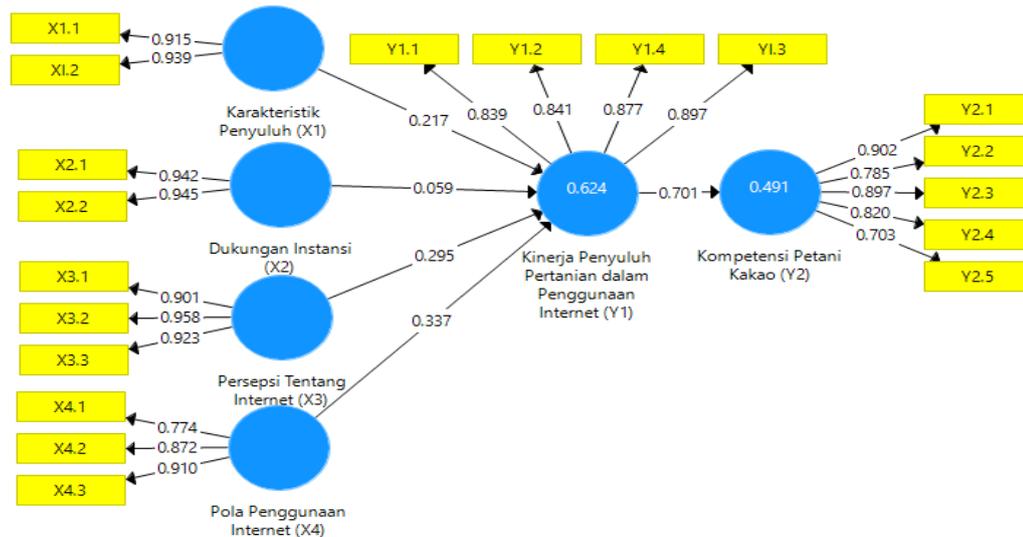
Tabel 7. Nilai T- Statistics variable bebas terhadap variabel terikat

Variable	T Statistics	T Table	P Values	Cut off Value
Dukungan instansi(X2)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet Y1	0,425	1,984	0,671	0,05

Karakteristik (X1)->Kinerja Penyuluh Pertanian dalam, penggunaan internet (Y1)	1.610	1,984	0.108	0,05
Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)->Kompetensi kakao(Y2)	7.805	1,984	0.000	0,05
Persepsi Tentang Internet (X3)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)	1.961	1,984	0.050	0,05
Pola penggunaan internet (X4)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)	2.363	1,984	0.019	0,05

Tabel 8. Outer Loading (Convergent Validity)

Indicator	Dukungan Instansi	Karakteristik Penyuluh	Kinerja Penyuluh	Kompetensi Penyuluh	Persepsi tentang internet	Pola penggunaan internet
(XI.I) Kepemilikan Media Internet		0.915				
(X1.2) Kebutuhan Informasi		0.939				
(X2.1) Pelatihan TIK	0.942					
(X2.2) Dukungan Instansi	0.945					
(X3.1) Manfaat Internet					0.901	
(X3.2) Kualitas Informasi					0.958	
(X3.3) Kemudahan Diakses					0.923	
(X4.1) Durasi						0.774
(X4.2) Keragaman gawai (Gadget) internet yang diakses (Jenis)						0.872
(X4.3) Pengeluaran untuk Mengakses Internet						0.91
(Y1.1) Menyusun laporan			0.839			
(Y1.2) Pembuatan Materi			0.841			
(Y1.3) Penyusunan Program			0.897			
(Y1.4) Desain Metode Penyuluhan			0.877			
(Y2.1) Budidaya				0.902		
(Y2.2) Pemanenan				0.785		
(Y2.3) Pascapanen				0.897		
(Y2.4) Pengolahan				0.82		
(Y2.5) Pemasaran				0.703		



Gambar 2. Outer Model SEM (output Smart-PLS)

Pengaruh Dukungan instansi(X2)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet Y1

Hasil analisis responden menunjukkan tanggapan tinggi terhadap Penggunaan Internet yang diberikan oleh Instansi dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sebesar $0,671 > \alpha = 0,05$. Kepuasan Penyuluh Pertanian tidak memengaruhi Penggunaan internet oleh instansi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya dukungan dari pihak instansi terhadap penggunaan internet yang di gunakan oleh penyuluh pertanian.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Purwatiningsih *et al.*, 2018) kelancaran dalam penggunaan internet oleh penyuluh perlu adanya berbagai dukungan. Salah satu dukungan tersebut dapat berasal dari instansi di mana penyuluh tersebut bekerja. Dukungan instansi merupakan faktor-faktor dari luar pribadi penyuluh yang diduga berpengaruh dengan tingkat

pemanfaatan internet. Dukungan instansi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pelatihan dalam pemanfaatan TIK dan dukungan finansial.

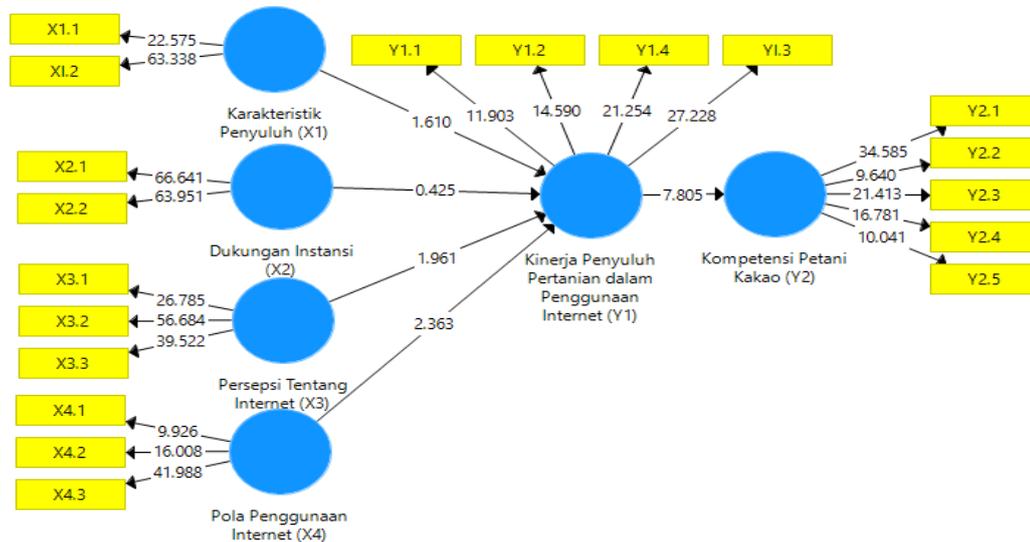
Pengaruh Karakteristik (X1)->Kinerja Penyuluh Pertanian dalam, penggunaan internet (Y1)

Hasil analisis responden menunjukkan tanggapan tinggi terhadap Penggunaan Internet yang diberikan oleh Instansi dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sebesar $0,108 > \alpha = 0,05$. Kepuasan Penyuluh Pertanian tidak memengaruhi Penggunaan internet oleh instansi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya dukungan dari pihak instansi terhadap penggunaan internet yang di gunakan oleh penyuluh pertanian.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Ruyianto, 2017) Internet berkembang pesat tidak terlepas dari kegunaan atau manfaat yang diberikan oleh internet penggunaan internet oleh penyuluh perlu adanya berbagai dukungan. Salah satu

dukungan tersebut dapat berasal dari instansi di mana penyuluh tersebut bekerja. Dukungan instansi merupakan

faktor-faktor dari luar pribadi penyuluh yang diduga berpengaruh dengan tingkat pemanfaatan internet.



Gambar 3. Inner Model SEM (output Smart-PLS)

Pengaruh Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)->Kompetensi kakao(Y2)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan Penyuluh Pertanian sehingga hasil yang didapatkan signifikan terhadap kompetensi Petani kakao dengan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan kualitas pelayanan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kompetensi petani kakao yang berada di Luwu utara.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Sabrina, 2021) Kinerja merupakan suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja. menyatakan bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM juga didapatkan bahwa indikator kualitas

pelayanan yang memberikan kontribusi paling tinggi di kompetensi petani kakao.

Pengaruh Persepsi Tentang Internet (X3)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas internet yang digunakan Penyuluh Pertanian dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap internet sebesar $0,050 >> \alpha = 0,05$ Kepuasan penyuluh pertanian tidak mempengaruhi loyalitas pada penggunaan internet, Hal ini dimungkinkan karena kualitas internet yang kurang baik.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Sirajuddin & Liskawati Kamba, 2021) Hasil analisis persepsi internet terhadap petani memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK

berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

Pengaruh Pola penggunaan internet (X4)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas penggunaan internet yang digunakan Penyuluh Pertanian dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap internet sebesar $0,019 > \alpha = 0,05$ Kepuasan penyuluh pertanian mempengaruhi loyalitas pada penggunaan internet, Hal ini di mungkinkan karena kualitas internet yang baik.

SIMPULAN

Hasil Penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti melalui strategi wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner (angket) pada penyuluh pertanian yang berada di Luwu Utara, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Kinerja penyuluh pertanian yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja dengan menggunakan pola penggunaan internet menyatakan bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM juga Persepsi internet terhadap petani memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Christian & Subejo, 2018). Hasil analisis pola penggunaan internet terhadap Penyuluh pertanian memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat durasi, keragaman gawai (*gadget*) untuk akses internet, dan pengeluaran biaya untuk mengakses internet. Durasi mengakses internet merupakan lamanya waktu penyuluh dalam menggunakan internet, keragaman media internet yang diakses adalah jenis jenis layanan yang diakses melalui internet.

Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v1i2.1888>

Christian, A. I., & Subejo, S. (2018). Akses, Fungsi, Dan Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Petani Pada Kawasan Pertanian Komersial Di Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 25. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i2.9233>

Darmaludin, S., Suwasono, & Muljawan, R. E. (2012). *Peranan penyuluh pertanian dalam penguatan usahatani bawang daun di kecamatan sukapura kabupaten*

- probolinggo*. 12(1), 71–80.
- Indraningsih, K. suci, Sugihen, B. G., Tjitropranoto, P., Pang S Asngari, & Wijayanto, H. (2010). *kinerja penyuluhan dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian*. 8, 303–321.
- 1 Khaddapi, M., Burhanuddin, B., Sapar, S., Salju, S., & Risal, M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan Melalui Loyalitas Terhadap Minat Membeli Kembali di Jinan Pet Care and Veterinary Palopo. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 951–961.
<https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.951>
- 11 Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluh.an.v14i1.17173>
- Rasmira, Djuara P. Lubis, D. G. (2019). Literasi Informasi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur Information Literacy among Extension Workers in Cianjur Regency. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 254–265.
- Ruyianto, P. E. dan S. (2017). Pemanfaatan Internet Oleh Penyuluh Pertanian (The Utilization of the Internet by Agricultural Extension Worker). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JKSPM]*, 1(1), 65–80.
- 10 Sabrina, R. (2021). Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100–104.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JASc/article/view/7781>
- 1 Sapar, S., Jahi, A., Saleh, A., & Purnaba, I. P. (2015). Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluh.an.v8i1.9892>
- 12 Sirajuddin, Z., & Liskawati Kamba, P. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144.
<https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (*Paraserienthes falcataria*) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 194.
<https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448>
- Sutrisno, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(1), 69–80.
<https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.54>

● **23% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.ipb.ac.id Internet	7%
2	ojs.uma.ac.id Internet	4%
3	ojs.uma.ac.id Internet	2%
4	researchgate.net Internet	1%
5	id.123dok.com Internet	1%
6	ejournal.skpm.ipb.ac.id Internet	1%
7	etd.repository.ugm.ac.id Internet	<1%
8	jurnal.yudharta.ac.id Internet	<1%
9	repository.ipb.ac.id Internet	<1%

10	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet	<1%
11	jurnal.umpwr.ac.id Internet	<1%
12	content.ebscohost.com Internet	<1%
13	coursehero.com Internet	<1%
14	library.upnvj.ac.id Internet	<1%